

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA DI WILAYAH BILINGUAL

Herdiana, Siti Andini

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Galuh
Email: : Herdiana@gmail.com, sitiandini@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap penguasaan bahasa Indonesia di wilayah Bilingual. Wilayah-wilayah bilingual di Indonesia, di mana bahasa daerah dan bahasa Indonesia digunakan secara bersamaan, sering menunjukkan dinamika linguistik yang unik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan studi kasus dan teknik survey online dengan penyebaran kuisioner menggunakan Google Form. Dengan jumlah responden sebanyak 111 orang siswa yang terdiri dari beberapa sekolah yang ada di kabupaten Ciamis, dengan ketentuan usia 10-18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia, terutama dalam aspek kosakata dan tata bahasa, namun penggunaan bahasa daerah juga berperan dalam pelestarian identitas budaya.

Kata Kunci: Bahasa daerah, Bahasa Indonesia, Bilingualisme, Pelestarian budaya, Kemampuan Berbahasa.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the use of regional languages on mastery of Indonesian in bilingual areas. Bilingual regions in Indonesia, where regional languages and Indonesian are spoken simultaneously, often exhibit unique linguistic dynamics. This research uses descriptive qualitative methods, namely a case study approach and online survey techniques by distributing questionnaires using Google Form. The number of respondents was 111 students consisting of several schools in Ciamis district, with an age requirement of 10-18 years. The research results show that the use of regional languages can influence Indonesian language skills, especially in the aspects of vocabulary and grammar, but the use of regional languages also plays a role in preserving cultural identity.

Keywords: Regional language, Indonesian, Bilingualism, Cultural preservation, Language skills.

PENDAHULUAN

Dalam buku Sociolinguistik karya Abdul Chaer dan Leonie Agustina di kemukakan bahwa sociolinguistik ini merupakan ilmu antardisiplin, yaitu sosiologi dan linguistik. Dalam buku tersebut di jelaskan bahwa pengertian Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut sociolinguistik

(Nahaban 1984:2). Dalam ilmu sociolinguistik ini terdapat beberapa peristiwa kebahasaan contohnya ada bilingualisme.

Bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey 1962:12, Fishman 1975:73). Istilah bilingualisme (Inggris: bilingualism) dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan.

Di era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting, terutama bagi siswa di wilayah bilingualisme. Penggunaan bahasa daerah yang kental di lingkungan sehari-hari dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Sebagai negara dengan keragaman budaya dan bahasa, Indonesia memiliki banyak bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Menurut Hamid (2018), “Penggunaan bahasa daerah secara intensif dapat berdampak pada penguasaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan siswa yang hidup dalam lingkungan bilingual.” Ini menunjukkan bahwa interaksi sehari-hari dengan bahasa daerah dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Di satu sisi, siswa yang sering menggunakan bahasa daerah mungkin memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam konteks lokal. Namun, di sisi lain, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara formal.

Kelebihan penggunaan bahasa daerah dalam konteks bilingualisme juga diungkapkan oleh Suhardin (2019) yang menyatakan, “Bahasa daerah dapat menjadi alat pengantar yang efektif untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam bahasa Indonesia.” Pernyataan ini menunjukkan

bahwa bahasa daerah dapat berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan.

Namun, tantangan muncul ketika siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk berlatih dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam situasi formal. Arifin (2020) mengungkapkan, “Ketidakmampuan siswa dalam berbahasa Indonesia sering kali disebabkan oleh dominasi penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari.” Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa yang berada di lingkungan bilingual.

Melihat fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa di wilayah bilingualisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika penggunaan bahasa dan implikasinya terhadap pendidikan bahasa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara mendalam. Creswell (2014), menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk narasi atau gambaran yang menyeluruh, sehingga peneliti dapat menggali makna dari pengalaman atau pandangan responden dalam konteks

yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat dengan menganalisis data yang diperoleh tanpa berusaha untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi.

Yin (2014) dalam bukunya *Case Study Research: Design and Methods*, menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana peneliti mencoba memahami suatu kejadian atau kondisi secara lebih rinci, dengan fokus pada situasi dan interaksi yang terjadi dalam studi kasus tersebut. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mendalami suatu kasus atau permasalahan tertentu yang terjadi dalam konteks yang lebih spesifik, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei online menggunakan kuisisioner Google Form. Survei ini disebarkan kepada 111 responden yang telah terkumpul sebagai sampel penelitian, siswa yang mengisi kuisisioner tersebut merupakan siswa dari beberapa sekolah di kabupaten Ciamis (daerah bilingualisme) yang berusia 10-18 tahun. Kuisisioner ini berisi serangkaian pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian dan dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti. Babbie (2010), mengungkapkan bahwa survei adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Survei online, khususnya, menawarkan keuntungan berupa jangkauan responden yang lebih luas, penghematan waktu, dan biaya yang lebih efisien. Teknik survei online dipilih karena kemudahan dalam mengakses responden yang lebih luas dan efisien dalam pengumpulan data, terutama di era digital saat ini.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kuisisioner kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan data yang terkumpul secara mendalam dan menginterpretasi temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2017) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, menyebutkan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menganalisisnya untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan metode dan teknik tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti serta menawarkan solusi atau rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data.

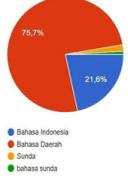
HASIL DAN PEMBAHASAN

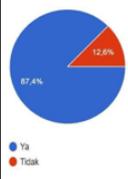
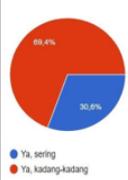
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, maka tersaji beberapa data gambar berupa presentase yang sudah di deskripsikan pada tabel dibawah ini.

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA DI WILAYAH BILINGUAL

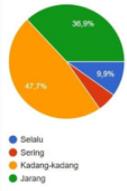
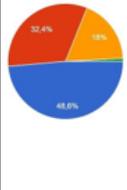
Herdiana, Siti Andini

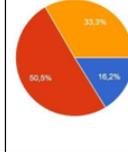
No	Pertanyaan	Gambar Data	Deskripsi	Keterangan
1	Bahasa ibu (Bahasa yang pertama kali dipelajari di rumah)		<ul style="list-style-type: none"> Mayoritas siswa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, dengan persentase sebesar 75,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari komunitas yang masih mempertahankan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari di rumah atau lingkungan sosial mereka. 	Secara keseluruhan, data ini mencerminkan keragaman bahasa ibu di kalangan siswa, dengan dominasi penggunaan bahasa daerah, diikuti oleh bahasa Indonesia, dan bahasa Sunda yang lebih terbatas (sebenarnya bahasa sunda ini bisa dimasukkan
			<ul style="list-style-type: none"> pada bahasa daerah). Hal ini juga dapat menggambarkan situasi sosial-linguistik yang khas di daerah tersebut, di mana bahasa ibu relatif lebih kecil. Sisa persentase, yaitu sekitar 2,7%, mengungkapkan bahwa beberapa siswa menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu mereka. Meskipun jumlahnya lebih kecil, ini menunjukkan adanya keragaman budaya dan bahasa di antara siswa yang juga berinteraksi menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. 	
2	Seberapa sering anda menggunakan bahasa indonesia dirumah?		<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa 46,8% melaporkan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan Bahasa Indonesia di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia tidak selalu menjadi pilihan utama dalam komunikasi sehari-hari mereka, namun masih terjadi dalam situasi tertentu. Sebagian siswa lainnya, yaitu 39,6%, mengaku jarang menggunakan Bahasa Indonesia di rumah, yang mungkin mengindikasikan adanya preferensi terhadap bahasa lain dalam 	Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia digunakan oleh sebagian besar siswa, frekuensi penggunaannya bervariasi, dengan kecenderungan banyak siswa yang tidak selalu menggunakannya secara konsisten di rumah. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya keluarga, bahasa ibu yang digunakan di

			<ul style="list-style-type: none"> keluarga atau lingkungan rumah tangga. Hanya 10,8% responden yang menyatakan bahwa mereka sering menggunakan Bahasa Indonesia, yang mungkin menunjukkan kebiasaan atau keinginan untuk berbicara dengan bahasa negara dalam kehidupan keluarga. Sementara siswa responden, yaitu sekitar 3%, mengungkapkan bahwa mereka selalu menggunakan Bahasa Indonesia di rumah, mencerminkan komitmen yang tinggi terhadap penggunaan bahasa nasional dalam komunikasi keluarga. 	rumah, serta kebiasaan komunikasi sehari-hari mungkin berperan dalam menentukan tingkat penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan rumah tangga.
3	Apakah anda berbicara menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman sebaya?		<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa, yaitu 87,4%, melaporkan bahwa mereka menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Angka ini menunjukkan bahwa bahasa daerah memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi sosial sehari-hari siswa, terutama dalam lingkungan yang lebih informal seperti pertemanan. Penggunaan bahasa daerah ini mencerminkan kuatnya pengaruh budaya lokal dalam kehidupan siswa dan bagaimana bahasa daerah menjadi alat komunikasi yang lebih natural dan nyaman dalam hubungan sosial mereka. Sementara itu, sekitar 12,6% siswa menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Ini bisa jadi menunjukkan bahwa siswa ini lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lain dalam interaksi mereka, mungkin karena faktor lingkungan yang lebih heterogen atau kebiasaan yang lebih condong ke penggunaan bahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari. 	Secara keseluruhan, data ini menggambarkan dominasi penggunaan bahasa daerah di kalangan siswa dalam konteks komunikasi dengan teman sebaya, yang mengindikasikan bahwa bahasa daerah tetap menjadi bagian integral dari kehidupan sosial mereka. Namun, adanya 12,6% siswa yang tidak menggunakan bahasa daerah juga menunjukkan adanya pergeseran atau variasi dalam pola komunikasi, media, atau lingkungan sosial yang lebih luas.
4	apakah guru disekolah anda menggunakan bahasa daerah saat mengajar?		<ul style="list-style-type: none"> Menurut siswa bahwa mayoritas guru, yaitu 69,4%, kadang-kadang menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar utama di sekolah, guru masih sesekali menggunakan bahasa daerah untuk memperjelas penjelasan, berinteraksi dengan siswa, atau menjembatani pemahaman siswa yang mungkin lebih familiar dengan bahasa daerah. Sebanyak 30,6% guru melaporkan bahwa mereka sering menggunakan bahasa daerah saat mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun bahasa 	Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pengantar utama di sekolah, penggunaan bahasa daerah oleh guru masih cukup signifikan. Penggunaan bahasa daerah ini dapat dilihat sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mendukung suasana belajar yang lebih inklusif, terutama bagi siswa yang lebih nyaman berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka.

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA DI WILAYAH BILINGUAL

Herdiana, Siti Andini

5	Seberapa sering anda menggunakan bahasa indonesia di luar kegiatan belajar (misalnya saat bermain atau dirumah)?	 <p>● Selalu ● Sering ● Kadang-kadang ● Jarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa, yaitu 47,7%, melaporkan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia di luar kegiatan belajar, seperti saat bermain atau di rumah. Ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia digunakan dalam konteks formal seperti di sekolah, penggunaannya dalam aktivitas non-formal atau sehari-hari tidak terlalu konsisten. Sebanyak 36,9% siswa menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan bahasa Indonesia di luar kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bukanlah pilihan utama dalam percakapan sehari-hari mereka, dan mereka lebih cenderung menggunakan bahasa daerah atau bahasa lainnya yang lebih dominan dalam 	Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa meskipun bahasa Indonesia digunakan secara konsisten dalam kegiatan formal (seperti di sekolah), penggunaannya di luar konteks belajar, baik saat bermain atau di rumah, masih bersifat situasional dan kurang dominan. Bahasa daerah atau bahasa cenderung lebih sering digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari siswa.
			<p>lingkungan sosial mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sekitar 9,9% siswa mengatakan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa Indonesia di luar kegiatan belajar. Kelompok ini mungkin lebih tertiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di luar rumah, baik karena faktor kebiasaan, keluarga, atau lingkungan sosial yang lebih menggunakan penggunaan bahasa Indonesia. Sisa persentase, yang termasuk dalam kategori sering menggunakan bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa sejumlah kecil siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia cukup sering meskipun dalam aktivitas di luar sekolah, meskipun tidak seberat kelompok yang menggunakan bahasa daerah. 	
6	Menurut anda, seberapa penting kemampuan berbahasa indonesia yang baik?		<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa, yaitu 48,6%, berpendapat bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik adalah sangat penting. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi di kalangan siswa akan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik, baik dalam konteks pendidikan, komunikasi 	Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, dengan hampir 81% siswa menganggapnya

		<p>● Sangat Penting ● Penting ● Cukup Penting ● Tidak terlalu penting</p>	<p>sehari-hari, maupun di dunia profesional.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 32,4% siswa menganggap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik penting. Meskipun mereka tidak menilai seberapa krusial dibandingkan kelompok pertama. Sekitar 18% siswa menganggap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik cukup penting. Meskipun masih menyadari manfaatnya, kelompok ini mungkin tidak melihat penguasaan bahasa Indonesia sebagai prioritas utama, dan mungkin lebih mengutamakan kemampuan berbahasa daerah atau keterampilan lain yang mereka anggap lebih mendesak dalam kehidupan mereka. Sisa persentase yang memilih bahwa kemampuan berbahasa Indonesia tidak terlalu penting menunjukkan pandangan yang lebih rendah terhadap penguasaan bahasa Indonesia yang baik. 	penting atau sangat penting. Hal ini mencerminkan pemahaman mereka akan peran bahasa Indonesia dalam pendidikan, komunikasi formal, dan akses ke berbagai kesempatan di masyarakat.
7	Apakah anda merasa kesulitan berkomunikasi dalam bahasa indonesia dalam kegiatan sehari-hari?		<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa, yaitu 50,5%, mengungkapkan bahwa mereka kadang-kadang merasa kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mampu berkomunikasi dengan 	Secara keseluruhan, mayoritas siswa tidak terlalu merasa terhambat dalam menggunakan bahasa Indonesia, namun ada sebagian kecil yang mengalami
		<p>● Ya ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p>	<p>cukup baik, masih ada situasi atau kondisi tertentu yang membuat mereka merasa kurang lancar atau terbatas dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 33,3% siswa melaporkan bahwa mereka tidak pernah merasa kesulitan dalam berkomunikasi. Mereka merasa percaya diri dan mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dalam berbagai aktivitas sehari-hari tanpa hambatan berarti. Sementara itu, 16,2% siswa mengaku bahwa mereka sering merasa kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam berbahasa Indonesia, baik dari segi kosakata, tata bahasa, atau kebiasaan berbicara. 	kesulitan, yang mungkin disebabkan oleh faktor individual atau lingkungan yang mempengaruhi kemampuan berbahasa mereka.
8	Saat berbicara dalam bahasa indonesia, apakah anda merasa sering mencampur dengan bahasa daerah?	 <p>● Ya, sangat sering ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa, yaitu 49,5%, merasa sangat sering mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah saat berbicara. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah masih sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dalam berkomunikasi, mereka cenderung tidak terlepas 	Secara keseluruhan, fenomena ini mencerminkan pengaruh kuat bahasa daerah dalam kehidupan siswa, meskipun mereka juga menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Hal

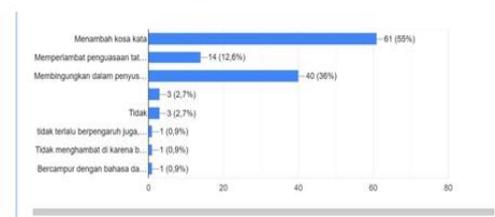
PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA DI WILAYAH BILINGUAL

Herdiana, Siti Andini

			<p>dari unsur-unsur bahasa daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sementara itu, 45,9% siswa melaporkan bahwa mereka kadang-kadang mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Ini menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, mungkin bergantung pada konteks atau lingkungan sosial, mereka menggunakan bahasa daerah secara lebih spontan, meskipun pada saat lain mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia secara lebih murni. Sisanya, yang merupakan persentase kecil, mengaku tidak pernah mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, yang mungkin mencerminkan kesadaran mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih konsisten. 	<p>ini bisa juga disebut dengan fenomena campur kode (adanya serpihan pada suatu kalimat) atau bisa juga disebut bahasa Indonesia yang kesunda-sundan.</p>
9	<p>Apakah anda merasa kosa kata dan tata bahasa Indonesia anda meningkat setelah sering menggunakan bahasa Indonesia di sekolah?</p>	 <p> <ul style="list-style-type: none"> Ya, sangat meningkat: 45% Ya, meningkat: 30,6% Ya, sedikit meningkat: 24,3% Tidak meningkat: 0% </p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa, yaitu 45%, merasa bahwa kosakata dan tata bahasa mereka meningkat setelah menggunakan bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perimbangan yang cukup signifikan dalam kemampuan berbahasa Indonesia. Sekitar 30,6% siswa mengaku bahwa kosakata dan tata bahasa mereka sedikit meningkat. Ini mengindikasikan bahwa 	<p>Secara keseluruhan, mayoritas siswa merasakan peningkatan dalam kosakata dan tata bahasa mereka sebagai akibat dari penggunaan bahasa Indonesia di sekolah, yang menunjukkan</p>
			<p>meskipun ada perbaikan dalam penggunaan bahasa Indonesia, peningkatannya mungkin tidak terlalu besar,</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 24,3% siswa merasa bahwa kosakata dan tata bahasa mereka sangat meningkat. Ini menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak yang lebih besar dari penggunaan bahasa Indonesia di sekolah, yang berkontribusi pada penguasaan mereka terhadap kosakata yang lebih luas dan pemahaman tata bahasa yang lebih baik. 	<p>efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks Pendidikan.</p>
10	<p>Apakah menurut anda penggunaan bahasa daerah dapat mempengaruhi kemampuan anda dalam berbahasa Indonesia?</p>	 <p> <ul style="list-style-type: none"> Ya, sangat berpengaruh: 61,3% Ya, berpengaruh: 23,4% Tidak berpengaruh: 15,3% </p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa, yaitu 61,3%, merasa bahwa penggunaan bahasa daerah berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa mereka menyadari adanya interaksi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, yang mungkin mempengaruhi cara mereka menggunakan bahasa Indonesia, baik dalam hal kosakata, struktur kalimat, atau pelafalan. Sekitar 23,4% siswa berpendapat bahwa penggunaan bahasa daerah tidak berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa 	<p>Secara keseluruhan, mayoritas siswa merasa bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mereka, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun tantangan tertentu. Ini mencerminkan hubungan yang erat antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari siswa.</p>

			<p>Indonesia. Bagi sebagian siswa, mungkin mereka merasa bisa memisahkan penggunaan kedua bahasa tersebut dengan jelas, atau mereka merasa bahwa mereka dapat berbahasa Indonesia dengan baik meskipun bahasa daerah tetap digunakan dalam lingkungan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sementara itu, 15,3% siswa merasa bahwa penggunaan bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia. Bagi kelompok ini, pengaruh bahasa daerah mungkin lebih dominan, dan bisa jadi mereka merasa bahwa kebiasaan berbicara dalam bahasa daerah terkadang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, baik dari segi tata bahasa maupun pemilihan kata. 	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lalu untuk mengetahui kemampuan seperti apa bahwa penggunaan bahasa daerah dapat mempengaruhi kemampuan dalam berbahasa Indonesia, maka diperoleh data seperti gambar dibawah ini.



Terlihat di dalam data tersebut bahwa menambah kosa kata merupakan hal atau pengaruh yang paling dominan dirasakan oleh siswa sebagai responden, disusul dengan membingungkan dalam penyusunan kalimat, lalu memperlambat penguasaan tata bahasa Indonesia

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa daerah di wilayah bilingual memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam aspek kosakata dan tata bahasa. Bilingualisme di wilayah-wilayah ini menciptakan dinamika yang kompleks, di mana bahasa daerah tetap berperan penting dalam menjaga identitas budaya, namun di sisi lain dapat memengaruhi penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang mendukung penggunaan kedua bahasa secara seimbang, khususnya di lingkungan pendidikan, agar generasi muda tetap dapat menguasai bahasa Indonesia tanpa kehilangan keterampilan berbahasa daerah. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan, yaitu 1). Meningkatkan program pendidikan dwibahasa di sekolah-sekolah yang terletak di wilayah bilingual untuk memastikan anak-anak belajar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara proporsional, 2). Mendorong penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamid, A. (2018). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 123-132.
- Suhardin, T. (2019). Peran Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Sosiolinguistik*, 5(1), 45-58.
- Arifin, M. (2020). Kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia di Wilayah Bilingualisme. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 12(3), 201-210.
- Babbie, E. (2010). *The Practice of Social Research* (12th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Method* (5th ed.). SAGE Publications.